



**PENERAPAN AL-QUR'AN SURAH AL-ISRA' AYAT 23-24
PADA PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA
DI KOMPLEK SIDIMPUAN BARU
KELURAHAN SILANDIT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**HASANUL BAHRI HIDAYAT LUBIS
NIM:12310 0098**

PRODIPENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENERAPAN AL-QUR'AN SURAH AL-ISRA' AYAT 23-24
PADA PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA
DI KOMPLEK SIDIMPUAN BARU
KELURAHAN SILANDIT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HASANUL BAHRI HIDAYAT LUBIS

NIM: 12310 0098

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP: 1968017 199303 1 003

PEMBIMBING II

Hamka, M. Hum
NIP: 19840815 200910 5 210

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



Hal :Skripsi

Padangsidempuan 2 November 2016

a.n. **HASANUL BAHRI HIDAYAT LUBIS**

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

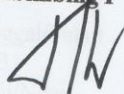
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi. **HASANUL BAHRI HIDAYAT LUBIS** yang berjudul: **PENERAPAN AL-QUR'AN SURAH AL-ISRA' AYAT 23-24 PADA PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA DI KOMPLEK SIDIMPUAN BARU KELURAHAN SILANDIT**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapakan terima kasih.

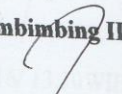
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pembimbing II

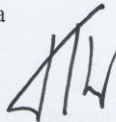


Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200910 5 210

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

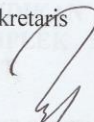
NAMA : HASANUL BAHRI HIDAYAT LUBIS
NIM : 12 310 0098
JUDULSKRIPSI : PENERAPAN AL-QUR'AN SURAH AL-ISRA' AYAT
23-24 PADA PENDIDIKAN ANAK DALAM
KELUARGA DI KOMPLEK SIDIMPUNAN BARU
KELURAHAN SILANDIT

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200910 5 210

Anggota

Drs. H. Safnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200910 5 210

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 01 September 2016/ 13.30WIB s/d 17.00
WIB
Hasil/Nilai : 73,12 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,13
Predikat : Amat Baik

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HASANUL BAHRI HIDAYAT LUBIS
NIM : 12 310 0098
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
JudulSkripsi : PENERAPAN AL-QUR'AN SURAH AL-ISRA' AYAT
23-24 PADA PENDIDIKAN ANAK DALAM
KELUARGA DI KOMPLEK SIDIMPUAN BARU
KELURAHAN SILANDIT.

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan 27 Oktober 2016

ing menyatakan,



HASANUL BAHRI HIDAYAT LUBIS
NIM. 12 310 0098

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASANUL BAHRI HIDAYAT LUBIS
Nim : 12310 0098
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-3
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, yang menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENERAPAN AL-QUR'AN SURAH AL-ISRA' AYAT 23-24 PADA PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA DI KOMPLEK SIDIMPUAN BARU KELURAHAN SILANDIT, perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal, 27 Oktober 2016



HASANUL BAHRI HIDAYAT LUBIS
NIM. 12310 0098



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTAGAMAISLAMNEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, PadangsidimpuanTel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos22733

PENGESAHAN

JudulSkripsi : PENERAPAN AL-QUR'AN SURAH AL-ISRA'
AYAT 23-24 PADA PENDIDIKAN ANAK DALAM
KELUARGA DI KOMPLEK SIDIMPUAN BARU
KELURAHAN SILANDIT.

Nama : HASANUL BAHRI HIDAYAT LUBIS
NIM : 12 310 0098
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 27 Oktober 2016
Dekan


Hj. Zuhimma, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2003

ABSTRAKSI

Nama : Hasanul Bahri Hidayat Lubis
NIM : 12.310.0098
Judul : Penerapan Al-Qur'an Surah al-isra' ayat 23-24 pada Pendidikan anak dalam keluarga di komplek Sidimpuan Baru kelurahan Silandit

Skripsi yang berjudul “Penerapan Al-Qur'an Surah al-Isra' ayat 23-24 pada Pendidikan anak dalam keluarga di komplek Sidimpuan Baru kelurahan Silandit.” Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah Apa nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al Isra' Ayat 23-24 dan bagaimana penerapan kandungan Al-Qur'an Surat al-Isra' ayat 23- 24 pada pendidikan anak dalam keluarga muslim yang ada di Komplek Sidimpuan Baru. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan lebih mendalam mengenai isi kandungan Al Qur'an Surat al-Isra' ayat 23-24 dalam kaitannya dengan pendidikan dalam keluarga muslim dan Untuk menggambarkan penerapan dari kandungan Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23-24 dalam pendidikan keluarga muslim di Komplek sidimpuan Baru

Berdasarkan Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 23-24 pendidikan yang paling utama adalah tentang akhlak kepada Allah dan akhlak kepada orang tua. akhlak kepada Allah berarti beriman kepadanya tidak menyembah selain Allah melaksanakan segala perintah-perintahnya dan menjahui segala larangannya. Akhlak kepada orangtua tidak pernah membuat hati orangtua tersinggung dalam artian tidak pernah mengucapkan kata-kata yang tak sewajarnya dikeluarkan.

Sesuai dengan analisis data yang digunakan, maka metode penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.dan adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, Penerapan Al-Quran Surah Al-Isra' Ayat 23-24 pada Pendidikan Anak dalam Keluarga di Komplek Sidimpuan Baru, jika dilihat dari sisi orangtua penerapan Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 23-24 pada pendidikan anak dalam keluarga dapat dikatakan keluarga Komplek Sidimpuan Baru sudah menerapkannya. Namun jika dilihat dari sisi anak di Komplek Sidimpuan Baru, masih banyak anak yang sering membantah kepada orangtua, ini menandakan bahwa pendidikan keluarga pada di Komplek Sidimpuan Baru masih kurang baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Al-hamdulillah sebagai ucapan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas izinnya penulis dapat menyelesaikan penulis skripsi ini. Seiring dengan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini yang berjudul: “Penerapan Al-Qur’an surah al-isra’ ayat 23-24 pada pendidikan anak dalam keluarga di Komplek Sidimpuan Baru kelurahan Silandit ”, ini melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah sebagai gelar S.Pd. di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Hamka, M.Hum selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Wakil Rektor Bidang Administarasi Umun Perencanaan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Hj. Zulhimmah S,Ag.,M.Pd.Dekan Fekultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Selanjutnya, Kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Ibu dosen dan semua civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program pendidikan di IAIN Padangsidempuan.
5. Terima kasih juga Kepada Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan penulisan skripsi ini.
6. Terima kasih juga kepada Ibu Dra. Asnah M.A Pembimbing Akademik saya selama ini telah mengarahkan dan memotivasi saya agar bersungguh-sungguh dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah mengasuh dan mendidik dan memberikan dukungan dan do'a yang tiada putus kepada saya dalam menjalankan perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
8. Terima kasih kepada Abanganda Hari andy lubis, Adinda Muhammad Rizky Lubis, Adinda Wirdani Lubis, Adinda Nur Hayati Lubis, Adinda Ilham Soleh Lubis, Adinda Soleha Lubis yang telah memberikan dukungan, serta mendo'akan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada teman saya, Rahmad Pauji, Irsan Siregar, Muhammad Yamin, Farhan Arafat, Muhammad Solehuddin, Jaya dan

seluruh rekan pejuang PAI 3 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang selalu memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan. Penulis menyadari bahwa masih banyak lagi kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Atas saran maupun kritik yang telah diberikan oleh para pembaca kepada penulis, sebelum penulis mengucapkan banyak terimakasih. Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi kita semua. Amin.....

Padang, 14 Oktober 2016

Penulis



HASANUL BAHRI HIDAYAT LUBIS

Nim. 12 310 0098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	9
1. Al-Quran Surah al-Isra' ayat 23-24 dan tafsirnya	9
a. Tauhid	11
1) Tauhid uluhiyah	13
2) Tauhid rububiyah	14
3) Tauhid ubudiyah	15
4) Tauhid asma wa shifat	16
b. Akhlak.....	16
1) Kejujuran.....	17
2) Amanah.....	17
3) Sifat Qona'ah	17
2. Pendidikan anak dalam keluarga	18
3. Tujuan Pendidikan Anak dalam Keluarga	24
4. Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga	25
5. Keluarga dalam Pandangan Islam.....	27
B. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi penelitian	30

B. Jenis Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Keabsahan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	37
1. Gambaran Umum Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan	37
2. Jumlah Penduduk Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan	38
3. Kondisi Sarana dan Prasarana Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan	39
B. Temuan Khusus	40
1. Penerapan AL-Qur'an surah Al-Isra' ayat 23-24 tentang Tauhid dan Akhlah yang Ditanamkan Orangtua pada Anak	41
a. Tauhid uluhiyah (<i>wujud</i>).....	41
b. Tauhid rububiyah (<i>qudrat</i>).....	42
c. Tauhid ubudiyah (<i>alwahjdaniyah</i>).....	43
2. Penerapan Pendidikan yang kurang atau Cara Orangtua dalam Menanamkan Tauhid dan Akhlak pada Anak.....	46
3. Alasan Kekurangan Penerapan Pendidikan Anak Dalam Keluarga Terhadap Menanamkan Tauhid Dan Akhlak.....	52
C. Diskusi Hasil.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran	61

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Geografis Komplek Sidimpuan Baru.....	36
Tabel 4.2 Kependudukan Komplek Sidimpuan Baru Berdasarkan Rentang Usia.....	37
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan Kelurahan Silandit	38
Tabel 4.4 Sarana Peribadatan Kelurahan Silandit.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbuat baik kepada orangtua memiliki kedudukan yang amat tinggi dan mulia. Betapa pentingnya berbuat baik kepada orangtua, karena perintah ini terletak setelah perintah menyembah Allah Swt tanpa mempersekutukannya. Begitu pula dengan anak dalam bahasa Arab, anak disebut sebagai *al-thiflu* yang berarti lunak atau lembut. Itulah sebabnya, anak dianggap sebagai sesuatu yang sangat rentan (*fragile*), yakni gampang pecah atau patah kalau berbenturan dengan suatu benda keras. Dari aspek psikologi perkembangan, anak dibagi menjadi dua periode, yaitu masa anak kecil dan masa anak sekolah. Masa anak kecil berusia 0,2 sampai kurang lebih usia 6,0 tahun dan pada periode masa anak sekolah berlangsung sejak usia 0,6 tahun sampai 12 tahun.¹ Sedangkan masa balita dan masa anak merupakan sudah bukan dikategorikan anak-anak. Karena pada kedua masa ini anak sudah mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikis. Masa anak juga kebanyakan orang menyebutnya sebagai masa pubertas. Jelas berbeda sekali berbeda dengan masa anak kecil dan masa anak sekolah.

Menurut M. Quraish Shihab, anak adalah anugerah Allah yang merupakan amanat. Dia adalah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab orangtua sejak dia dalam kandungan sampai dalam batas usia tertentu,

¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (bandung: Pustaka Abadi, 2010), hlm. 348-351.

sebagaimana anak juga merupakan salah satu anggota masyarakat yang wajib mendapat pelayanan dan perlindungan.

Oleh sebab itu pendidikan menjadi hal yang utama bagi setiap anak, terutama untuk menambah wawasan. Pendidikan sendiri memiliki jenjang atau tingkatan tertentu, bagi mereka yang ingin menempuhnya. Pendidikan juga menyediakan jurusan-jurusan ilmu yang disesuaikan dengan minat peserta didik. Melalui pendidikan, wawasan seseorang akan semakin maju. Hal ini tentu memberi begitu banyak manfaat bukan hanya secara individu melainkan juga bagi negara pada umumnya.

Pendidikan anak merupakan masalah yang amat penting untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini disebabkan karena anak menduduki posisi yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan masyarakat. Anak merupakan generasi penerus dari orangtuanya.

Orang tua memiliki kewajiban dalam memelihara keluarga dari siksa api neraka sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran surah At-Tahrim Ayat 6, salah satu cara dalam memelihara keluarga adalah dengan memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya. Agar anak maupun keluarga memiliki akhlak yang terpuji baik terhadap Allah maupun terhadap makhluk.

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan pendidikan Islam pada umumnya untuk mencapai ridha Allah. Sehingga memperoleh hidup yang baik di dunia

maupun di akhirat. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran Surah At-Tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²

Berdasarkan ayat di atas terlihat bahwa setiap individu memiliki kewajiban memelihara diri dan keluarganya dari siksa api neraka. Salah satu cara menghindari api neraka adalah dengan pendidikan yang sesuai dengan syariat Islam.

Materi pendidikan dalam Islam mengutamakan tauhid, bagaimana mengenal Allah SWT. Selain itu juga memperdalam akhlak kepada sesama baik kepada orang tua maupun kepada kawan. Pendidikan Islam lebih mengutamakan akhirat namun tidak meninggalkan dunia.

Jika di lihat sikap para anak di Komplek Sidimpuan Baru, rasa hormat anak mulai berkurang kepada orangtua. Selain itu anak sering mengeluh jika

² Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahaannya* (Jakarta: Toha Putra, 1997), hlm. 704.

orangtua memberikan suatu pekerjaan. Bahkan ada yang enggan mengerjakan apa yang suruh orangtua jika tidak ada imbalan untuk pekerjaan tersebut.

Demikian juga dengan para orangtua di komplek Sidimpuan Baru kurang memperhatikan anak karena sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga pendidikan moral dalam keluarga berkurang diakibatkan kurangnya interaksi antara orangtua dan anak. Sementara, secara teoritis pendidikan anak dimulai dari orangtua. Jika orangtua memberikan pendidikan yang baik kepada anak dalam keluarga maka moral dan sikap anak juga akan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti **“Penerapan Al-Quran Surah Al-Isra’ Ayat 23-24 pada Pendidikan Anak dalam Keluarga di Komplek Sidimpuan Baru”**

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam istilah-istilah yang digunakan dalam proposal penelitian ini. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah berikut ini:

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Jadi penerapan merupakan sebuah

tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

- b. Pendidikan anak adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. pendidikan Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan anak yang berada di kompleks Sidimpuan Baru.
- c. Keluarga adalah unit terkecil dalam sebuah masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para orangtua dan anak yang berada di kompleks Sidimpuan Baru.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan masalah dan agar penelitian lebih dalam, peneliti membatasi masalah penelitian ini. Penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana orang tua menerapkan Al-Quran surah Al-Isra' ayat 23-24 pada pendidikan anak di Komplek Sidimpuan Baru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di Atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan kandungan Al Qur'an Surat al-Isra' ayat 23- 24 pada pendidikan anak dalam keluarga muslim yang ada di Komplek Sidimpuan Baru?
2. Apa penerapan yang bermasalah pada pendidikan anak dalam keluarga di Komplek Sidimpuan Baru?
3. Mengapa terdapat kekurangan penerapan pada pendidikan anak dalam keluarga di komplek sidimpuan baru?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan penerapan dari kandungan Al Qur'an Surat Al Isra' ayat 23-24 dalam pendidikan keluarga muslim di Komplek Sidimpuan Baru
2. Untuk menemukan penerapan pendidikan anak dalam keluarga di Komplek Sidimpuan Baru
3. Untuk menjelaskan kekurangan penerapan pendidikan dalam keluarga di Komplek Sidiimpuan Baru

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan sebagai upaya mendidik anak berdasarkan Al Qur'an dan Al Hadits terutama dalam kehidupan berkeluarga.
2. Dari segi praktis, sebagai sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan dan dalam disiplin ilmu yang lainnya untuk khazanah keilmuan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan
3. Bagi penulis, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk kehidupan di mas

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami profosal ini maka dibuat sistematika pembahasan dengan rincian Sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan batasan istilah.

Bab dua membahas tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian pendidikan anak dalam keluarga, materi pendidikan anak dalam keluarga, tujuan pendidikan anak dalam keluarga, metode pendidikan anak dalam keluarga, al-Quran surah al-Isra' ayat 23-24, keluarga dalam pandangan Islam, dan penelitian terdahulu.

Bab tiga membahas metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis penelitian, instrument pengumpulan data, sumber data dan teknik analisis data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian berupa temuan umum yang terdiri dari gambaran umum, jumlah penduduk, kondisi saran dan prasarana. Temuan khusus dan diskusi hasil.

Bab lima membahas tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran terhadap objek penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Al-Quran Surah al-Isra' ayat 23-24 dan tafsirnya

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah Al-Isra' ayat 23-24:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمَهُمَا
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".¹

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Menurut tafsir Ahmad Mustafa Al-Maragi kata Qadha dalam ayat ini memiliki arti memberi keputusan dan perintah, perintah yang dimaksud dalam

¹ Departemen agama RI, *Op.cit.*, hlm. 285

ayat ini adalah agar tidak menyembah selain Dia dan selalu berbuat baik kepada orang tua. Dalam bukunya dijelaskan sebab-sebab seorang anak harus berbuat baik kepada orang tua adalah:²

- a) Karena kedua orang tua yang telah berbelas kasih kepada anaknya dan telah bersusah payah dalam memberikan kebaikan kepadanya, dan menghindarkan dari bahaya.
- b) Bahwa anak adalah tinggalan dari kedua orangtua.
- c) Bahwa kedua orang tua telah memberi kenikmatan kepada anak, ketika anak itu sedang dalam keadaan lemah dan tidak berdaya sedikit pun.

Sedangkan menurut Hamka dalam bukunya tafsir Al-Azhar menerangkan bahwa ayat ini menyuruh agar menyembah hanya kepada Allah. Dan tidak boleh, dilarang keras menyembah yang selain Allah. Oleh sebab itu maka cara beribadat kepada Allah, Allah sendiri yang menentukan. Maka tidak pula syah ibadah kepada Allah yang hanya dikarang-karangkan sendiri.

فَلَا تَقُلْ هُمَا أَفٍّ.....

Ayat ini menerangkan bahwa setelah akhlak kepada Allah, yang paling utama adalah akhlak kepada orangtua. Dalam ayat ini terdapat kata *uffin*. Abi Raja' Al-Atharidiy mengatakan bahwa kata *uffin* ialah kata-kata yang mengandung kejengkelan dan kebosanan, meskipun tidak keras diucapkan.

² Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* (semarang: thohaputra, 1988), hlm.

Ahli bahasa mengatakan bahwa kalimat uffin itu asal artinya ialah daki hitam dalam kuku. Sementara Mujahid menafsirkan ayat ini, kata beliau jika engkau melihat salah seorang atau keduanya buang air dimana maunya saja, sebagaimana yang engkau lakukan diwaktu engkau kecil janganlah engkau mengandung keluhan sedikit pun. Sebab itu kata uffin dapat diartikan mengandung keluhan jengkel ataupun yang sejenisnya.³

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا

Kemudian pada ayat ini, kita disuruh untuk berendah diri kepada keduanya di saat keduanya telah berusia lanjut dan doakanlah keduanya dengan doa ini bilamana keduanya telah meninggal dunia.

Berdasarkan ayat di atas dapat peneliti pahami bahwa kandungan ayat ini adalah tauhid dan akhlak, dan ini merupakan materi pendidikan anak dalam keluarga. Adapun penjelasan tauhid dan akhlak adalah sebagai berikut:

a. Tauhid

Tauhid dan agama merupakan suatu keyakinan yang harus ditanamkan kepada anak. tauhid adalah keimanan yang menjadi landasan seseorang menjadi yakin dalam beragama. Cara yang perlu ditempuh guna menumbuhkan tauhid yang ada dalam diri seorang anak adalah melalui

³ Abdul Malik Bin Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar* (Surabaya: yayasan latimojong, 1981), hlm. 40-41.

tahapan. Pertama, melalui pemahaman dan pengertian. Kedua, melalui anjuran dan imbauan. Ketiga melalui latihan membiasakan diri serta mengulang-ulang.

Tauhid ialah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, yaitu tentang sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya. Asal makna tauhid adalah meyakinkan bahwa Allah Maha Satu tidak ada sekutu bagi-Nya. Ajaran yang pertama oleh setiap rasul adalah tauhid ibadah, yaitu hanya menyembah Allah dan tidak boleh menyembah selain-Nya, baik dengan cara berdoa maupun dengan cara lain yang sesuai dengan syariat.⁴

Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, dinamakan tauhid karena pembahasan yang paling menonjol di dalamnya adalah menyangkut pokok ke-Esaan Allah yang merupakan asas pokok ajaran Islam, sebagaimana yang berlaku terhadap agama yang benar yang telah dibawakan oleh Rasul yang diutus Allah.⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Tauhid adalah mengesakan Allah SWT dari semua makhluk-Nya dengan penuh penghayatan, dan keikhlasan beribadah kepada-Nya, meninggalkan peribadatan selain kepada-Nya, serta membenarkan nama-nama-Nya yang Mulia (asma'ul husna), dan sifat-sifat-Nya yang Maha Sempurna, dan menafikan sifat kurang dan cela dari-Nya.

⁴Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, penerjemah: Firdaus (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 3

⁵Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm.1

Zainuddin membedakan tauhid ada 4 macam, yaitu tauhid Uluhiyah, tauhid Rububiyah, tauhid Ubudiyah, dan tauhid Asma wa Shifat:

1) Tauhid Uluhiyah

Tauhid uluhiyah diartikan bahwasanya Allah sendirilah yang berhak disembah dan yang berhak dituju oleh semua hamba-Nya, atau dengan kata lain Tauhid Uluhiyah ialah percaya sepenuhnya bahwasanya hanyalah Allah swt yang berhak menerima semua peribadatan makhluk, dan hanya Allah sajalah yang sebenarnya harus disembah.⁶

Manusia beribadah dan bersujud hanya kepada Allah swt. Allah lah tempat bergantung serta memohon segala permintaan sebagaimana Allah SWT dalam surat Al-Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

*Artinya: Hanya Engkau lah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkau lah Kami meminta pertolongan.*⁷

Tauhid inilah yang membedakan umat Islam dengan kaum musyrikin. Jadi seseorang belum cukup untuk mentauhidkan Allah dalam perbuatan-Nya (Tauhid Rububiyah) tanpa menyertainya dengan mengikhlaskan semua ibadah hanya kepada-Nya (Tauhid


⁶Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 1

⁷Departemen agama RI, *Op. cit.*, hlm. 1

Uluhiyah). Karena orang musyrikin dulu juga meyakini bahwa Allah yang mencipta dan mengatur, tetapi hal tersebut belum cukup memasukkan mereka ke dalam Islam.

2) Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah adalah satu kepercayaan, bahwasanya yang menciptakan alam dunia beserta segala isinya adalah Allah sendiri. Dunia ini ada tentu bukan ada dengan sendirinya, akan tetapi pasti ada yang menciptakannya, dan yang menciptakannya adalah Allah.⁸ Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah AZ-Zumar ayat 62:


 اللَّهُ خَلِقُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

*Artinya: Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu.*⁹

Dari uraian dan ayat di atas dipahami bahwa tauhid rububiyah ialah mentauhidkan Allah dalam perbuatan-Nya, seperti mencipta, menguasai, memberikan rizki, mengurus makhluk dan lain-lain yang semuanya hanya Allah semata yang mampu. Dan semua orang meyakini adanya Rabb yang menciptakan, menguasai, dan lain-lain. Kecuali orang atheis yang berkeyakinan tidak adanya Rabb. Diantara penyimpangan yang lain yaitu kaum Zoroaster yang

⁸*Ibid*, hlm. 17

⁹Departemen agama RI, *Op. cit.*, hlm. 466

meyakini adanya Pencipta Kebajikan dan Pencipta Kejelekan, hal ini juga bertentangan dengan aqidah yang lurus.

Nilai-nilai yang terdapat pada tauhid Rububiyah yaitu bahwasanya sebagai manusia hendaknya meyakini hanya Allah swt yang memiliki, menciptakan, mengatur, dan memelihara segala sesuatu yang ada di alam ini. Sebagai konsekuensi dari tauhid Rububiyah manusia harus selalu mengabdikan pada-Nya.

3) Tauhid Ubudiyah

Ubudiyah berasal dari kata abada yang berarti mengabdikan diri. Pengertian menyembah ini berarti kepada Tuhan serta ketaatan makhluk terhadap penciptanya, yakni dengan menjalankan apa yang telah diperintahkan serta menjauhi larangan-Nya. Allah SWT berfirman dalam al-Quran Surah Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*¹⁰

Nilai-nilai dari tauhid Ubudiyah yaitu bahwa hanya Allah satu-satunya dzat yang patut disembah atau diibadahi. Ketaatan dalam hal ini dibutuhkan sebagai wujud ketaqwaan seorang hamba pada Tuhan sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri.

¹⁰ Departemen agama RI, *Op.cit.*, hlm. 524

4) Tauhid Asma WaShifat

Tauhid *Asma WaShifat* adalah menetapkan nama-nama dan sifat-sifat Allah sesuai dengan apa yang telah disifati oleh Allah untuk diri-Nya di dalam Al Qur'an. Dapat diartikan juga bahwasanya apa yang telah ditetapkan oleh Rasulullah saw di dalam As Sunnah yang shahih tanpa *takwil* (menyelewengkan makna), tanpa *tafwidh* (menyerahkan makna), tanpa *tamtsil* (menyamakan dengan makhluk), dan tanpa *ta'thil*.

Keempat macam tauhid tersebut saling berkaitan. Artinya sahnya tauhid Uluhiyah tergantung pada adanya tauhid Rububiyah yang melahirkan tauhid Ubudiyah dan harus di dukung oleh Asma wa Shifat, begitupun sebaliknya sehingga keempat-empatnya tidak dapat dipisahkan baik dalam teori maupun amal perbuatan harus seelalu beriringan.

b. Akhlak

Akhlak merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa dengan sorotan dan juga pertimbangannya seseorang akan dapat menilai perbuatan yang baik, untuk kemudian memilih melakukan atau mungkin meninggalkannya.¹¹

¹¹ Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 2.

Adapun bagian-bagian dari akhlak adalah sebagai berikut:

1) Kejujuran

Sifat jujur merupakan tonggak akhlak yang mendasari bangunan pribadi yang benar bagi anak-anak. Sifat jujur tidak dapat diperoleh melainkan hanya dengan cara keteladanan dan pembinaan yang terus menerus. Tetapi dengan mengetahui latar belakang dan sebab musababnya, pendidik akan dapat menemukan alternatif terapi yang digunakan dalam usaha memupuk sifat jujur pada anak didiknya.

2) Amanah

Adapun yang dimaksud amanah disini bukanlah dalam lingkup yang sempit. Akan tetapi, mencakup pengertian yang luas. Sifat amanah meliputi segi pendengaran, pemindahan berita, dan penggunaan pandangan mata (dari hal-hal yang dilarang).

3) Sifat Qana'ah dan Ridha

Sifat qana'ah dan ridha merupakan kunci kebahagiaan serta memberi ketenangan dalam berpikir. Untuk menyelamatkan anak didik dari penyakit dengki dan iri hati serta segala penyebab yang melatarbelakanginya, perlu ditanamkan perasaan beragam pada mereka sejak dini. Sang anak hendaknya yakin bahwa Allah SWT adalah sumber dari segala nikmat dan karunia.

2. Pendidikan Anak dalam Keluarga

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹²

Manusia sejak lahir ke dunia sudah mendapatkan pendidikan hingga ia masuk ke bangku sekolah. Kata pendidikan sudah tidak asing lagi ditelinga, karena semua manusia yang hidup pasti membutuhkan pendidikan, agar tujuan hidupnya tercapai dan dapat menghilangkan kebodohan.

Demikian pendidikan suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Istilah *education* dalam Bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Latin *educere* berarti memasukkan sesuatu, barangkali bermaksud memasukkan ilmu ke kepala seseorang. Jadi di sini ada tiga hal yang terlibat : ilmu, proses memasukkan dan kepala orang, kalaulah ilmu itu memang masuk di kepala. Pendidikan lebih menekankan dalam hal praktek, yaitu

¹² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

menyangkut kegiatan belajar-mengajar.¹³

Pendidikan adalah masalah aktual yang dan selalu menarik untuk dikaji serta selalu mendapat tempat yang sangat penting di dalam proses pembangunan. Berbicara masalah pendidikan, orang tidak dapat melepaskan diri dari pembicaraan tentang anak-anak selalu menjadi titik sentral pengelolaan pendidikan. Islam sebagai *addin* memberikan perhatian yang cukup besar terhadap keluarga sebagai lingkungan paling awal bagi anak. orangtua sebagai penanggung jawab keluarga adalah orang yang paling awal kompeten dalam pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir, bahkan setelah dewasa pun orangtua masih berhak memberikan nasihat kepada anak sebagaimana ditegaskan dalam surat an-Nisa ayat 36. Oleh karena itu, keluarga memiliki nilai strategis dalam memberikan pendidikan nilai kepada anak, terutama pendidikan nilai Ilahiyah.¹⁴

Maka dari itu keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berada di tengah-tengah keluarganya.

Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat mendapat tempat yang

¹³Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1987), hlm.4.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

mapan dalam ajaran Islam. Islam telah menggunakan keluarga sebagai agen perubahan sosial. Sangat relevan apa yang diungkap oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah as-Syu'ara ayat 214:

 وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya: Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.¹⁵

Ayat di atas dapat dimaknai bahwa Al-Qur'an menyuarakan konsep agar setiap muslim memperhatikan keluarganya dengan memberikan peringatan jika terjadi penyimpangan. Peringatan adalah nasihat dalam nada yang keras. Setiap anggota keluarga berkewajiban untuk saling memberikan peringatan berlandaskan kebenaran Qurani agar tercipta keluarga yang tegar dalam mengemban kebenaran. Dengan saling memberikan peringatan di antara anggota keluarga akan menimbulkan berpikir kreatif dan dinamis. Rasulullah selama tiga belas tahun menggunakan keluarga sebagai penyalur perubahan dalam masyarakat.¹⁶

Untuk mendapatkan generasi berkualitas, generasi pemimpin tentunya harus melibatkan semua unsur pendukungnya. Dalam lingkup terkecil yaitu keluarga, selain peran ibu peran ayah juga cukup besar, sehingga diperlukan juga peningkatan kualitas ayah. Setelah lingkup keluarga, lingkup sekolah dan

¹⁵ Departemen agama RI, *Op.cit.*, hlm.377.

¹⁶ Muh. Anis, *Sukses Mendidik Anak Perspektif Al Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hal. 9

masyarakat juga seharusnya kondusif untuk proses pembentukan generasi berkualitas, sehingga ada jaminan terlahirnya pemimpin yang mampu mengeluarkan bangsa ini dari krisis multi dimensi sebagaimana yang dicontohkan atau diajarkan rasulullah SAW.

Zuhairini dalam Mantep Miharso menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan unit sosial yang utama yang mana melalui individu-individu dipersiapkan nilai-nilai kebudayaan, kebiasaan, dan tradisinya terpelihara.¹⁷

Demikian itu salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak.

Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Pendidikan di dalamnya adalah mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua ke generasi muda dalam usaha mengalihkan pengalaman,

¹⁷Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2004), hlm. 2.

pengetahuan, kecakapan dan keterampilan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan masyarakat dan ia selalu dipengaruhi oleh pandangan hidup yang dianut oleh bangsa dan masyarakat.¹⁸

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewarisi nilai yang menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan dan untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia, tanpa pendidikan manusia sekarang tanpa berbeda dengan manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang telah sangat tertinggal baik kualitas maupun proses pembedayaanya.

Keluarga adalah umat kecil yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Al Qur'an menanamkan satu komunitas sebagai umat, dan menanamkan ibu yang melahirkan anak keturunan sebagai umat. Kedua kata tersebut terambil dari kata yang sama. Mengapa demikian? Agaknya karena ibu yang melahirkan itu dan kehidupan rumah tangga merupakan tiang umat, tiang negara dan bangsa.¹⁹

Tugas utama (pokok) orang tua adalah sebagai Pengatur Rumah tangga. Tugas utama ini tidak bisa tergantikan, masalah peran ibu misalnya Allah swt telah menetapkan bahwa wanitalah tempat "persemaian" generasi manusia dan tempat penghasil ASI sebagai makanan terbaik di awal

¹⁸Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 2-3

¹⁹*Ibid.*, hal. 75.

kehidupannya.

Kehadiran orang tua (terutama Ibu) dalam perkembangan jiwa anak amat penting. Bila anak kehilangan peran dan fungsi ibunya, sehingga dalam proses tumbuh kembangnya akan kehilangan pembinaan, bimbingan, kasih sayang, perhatian dan sebagainya, maka anak akan mengalami "*Deprivasi maternal*". Hal ini dapat terjadi tidak hanya jika anak semata-mata kehilangan figur ibu secara fisik (loss), tetapi juga bisa dikarenakan tidak adanya (lack) peran ibu yang amat penting dalam proses imitasi dan identifikasi anak terhadap ibunya. Keadaan ini dapat menyebabkan hubungan kasih sayang antara ibu dan anak terputus. Hal ini biasanya menyebabkan anak menunjukkan kemurungan, rasa putus asa, dan tiadanya dorongan hidup. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama mendapatkan pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam kehidupan anak tentunya keluarga merupakan tempat yang sangat vital. Anak-anak memperoleh pengalaman pertamanya dari keluarga. Dalam keluarga peranan orang tua sangatlah penting. Mereka merupakan model bagi anak. Ketika orang tua melakukan sesuatu anak-anak akan mengikuti orang tua mereka. Hal ini disebabkan anak dalam masa meniru. Orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya dalam mendidik anak-anak tentunya juga

berbeda. Mereka mempunyai suatu gaya atau tipe-tipe tersendiri. Dan tentunya gaya-gaya tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak terutama perkembangan sosio-emosinya.

Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai peserta didiknya. Keluarga merupakan pendidikan informal. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik. Anak yang karena satu dan lain hal tidak mendapat pendidikan dasar secara wajar ia mengalami kesulitan dalam perkembangan berikutnya.

3. Tujuan Pendidikan Anak dalam Keluarga

Adapun tujuan pengajaran Islam menurut al-Ghazali tidak lain adalah untuk menghidupkan syariat/ajaran Nabi Muhammad saw, mendidik akhlak mulia, dan menaklukan nafsu amarah.²⁰

Abdul Ghoni Abud juga menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pertama; mempersiapkan kehidupan akhirat. kedua membekali individu dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga tercapailah kebahagiaan hidup di dunia. Sedangkan menurut Muhammad Quthub pendidikan tidak

²⁰Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak Tafsir Tematik QS. Luqman*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 26

lain untuk mempersiapkan manusia yang saleh.²¹

Dari beberapa rumusan tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak dalam keluarga adalah terbentuknya insan kamil yang didalamnya memiliki wawasan *khaffah* agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris nabi.

4. Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga

Adapun secara rinci, metode pendidikan terhadap anak adalah sebagai berikut :²²

a. Pendidikan Dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku serta sopan santunnya akan ditiru. Semua keteladanan akan melekat pada diri anak dan perasaan anak, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi, maupun spiritual.

b. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan

Adat kebiasaan atau pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak. Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan yang baik, dan juga akan terus

²¹*Ibid*, hlm. 27

²²Ali Ibn Utsman al Hujwiri, *Kasyful Makjub: Risalah Persia Tertua tentang Tasawuf*, (Bandung: Mizan, 1992), hal.1

berpengaruh kepada anak itu pada hari tuanya.

c. Pendidikan Dengan Nasihat

Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam.

d. Pendidikan Dengan Pengawasan

Maksud pendidikan yang disertai dengan pengawasan yaitu mendampingi anak dalam membentuk aqidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial, dan menanyakan terus menerus tentang keadaannya, baik dalam pendidikan jasmani maupun rohaninya.

e. Pendidikan Dengan Hukuman

Hukuman dalam proses pendidikan dapat dikatakan sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh orangtua, guru, dan sebagainya sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Sebagai alat pendidikan hukuman hendaklah senantiasa merupakan jawaban akan suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Sebagai alat pendidikan hukuman hendaklah senantiasa merupakan jawaban akan suatu pelanggaran, selalu bertujuan ke arah perbaikan, hukuman hendaklah diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri.

f. Pendidikan Dengan Hadiah

Satu metode yang sangat baik dalam proses pengasuhan yang baik adalah apresiasi dan dorongan ketika seorang anak melakukan kebajikan. Ini memiliki pengaruh yang bermanfaat (menyehatkan) bagi akal si anak. Ini juga akan memberikan kepadanya alasan untuk tetap melakukan yang lebih baik di masa datang. (Dia merasa), setiap orang sedang mencintai dirinya. Dengan caranya sendiri, dia akan berpikir untuk membangun dan mengembangkan kepribadiannya. Dia ingin agar orang-orang mengakui dan mengapresiasi kepribadiannya. Jika memperoleh apresiasi dari orang lain, dia akan berjuang untuk meraih kemajuan yang lebih jauh. Akan tetapi, jika dia tidak didorong, semangatnya akan berkurang.

5. Keluarga dalam Pandangan Islam

Di dalam Al Qur'an telah disebutkan bahwa proses pembentukan keluarga adalah diawali dari perkawinan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian dari pasangan ini tumbuh berkembang keturunan sebagai anak, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam pandangan Islam, perkawinan adalah termasuk akad (perjanjian). Tetapi akad ini kemudian disebut "miitsaaq" (ikatan yang kokoh), karena pentingnya dan karena ia mengakibatkan timbulnya bermacam-macam hubungan yang lain, yang merupakan asas pembentukan sebuah keluarga, reproduksi keturunan, pendidikan, waris, dan lain-lain.

Adapun pelaksanaannya adalah dengan mengadakan ijab kabul, selain mendatangkan saksi-saksi. Karena dengan diadakannya ijab kabul berarti telah terjadi permufakatan antara mempelai pria dan mempelai wanita, dengan kemauan masing-masing secara bebas, disamping pentingnya kesaksian dari para saksi.²³

Manfaat perkawinan antara lain adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Memelihara kelangsungan kehidupan insan.
- b. Memelihara keturunan.
- c. Memelihara masyarakat dari kemerosotan moral
- d. Memelihara masyarakat dari penyakit akibat perilaku *freesex*
- e. Ketenteraman rohani dan ketenangan jiwa
- f. Menumbuhkan tanggung jawab bersama suami isteri dalam membangun keluarga dalam mendidikan anak
- g. Menumbuhkan rasa kebakakan dan keibuan bagi suami isteri , yang sangat diperlukan nanti untuk membina keturunannya

²³ Muhammad Taufik as-Samaluthi, *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*, alih bahasa oleh Anshori Umar Sitanggal, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 241

²⁴ Jalaluddin Rakhmat dan Muhtar Ganda Atmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 123

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh:

- a. Asiah Nim. 02.310.509 dengan judul: Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Di Komplek Perumahan Indah Lestari Padangsidempuan Tenggara, dengan hasil penelitian bahwa upaya orangtua dalam melaksanakan pendidikan Agama anak di Komplek perumahan Indah Lestari padangsidempuan Tenggara adalah mengajarkan anak wudhu, melatih puasa, menasehati, memarahi anak bila tidak shalat, memberikan pendidikan agama kepada si anak dengan mendatangkan guru-guru di samping memberikan contoh dan menasehati anak agar melaksanakan shalat berjama'ah, membiasakan mengamalkan ajaran agama kepada anak lewat contoh teladan, anjuran, suruhan atau perintah.
- b. Zakiyah Kholidah dalam skripsinya yang berjudul "Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Bagi Anak Dalam Keluarga Muslim" yang merupakan penelitian lapangandengan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa nilai-nilai sosial yang ditanamkan kepada anak keluarga muslim Papringan melalui sifat kasih sayang, sifat tanggung jawab, dan sifat keserasian. Orangtua menanamkan pada diri anak tentang nilai-nilai sosial dengan membiasakan anak untuk mengabdikan pada Allah, membantu orangtua, disiplin, toleransi, dan peduli terhadap semua orang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari Tanggal 23 Mei 2016 Sampai dengan 10 Oktober 2016. Sedangkan lokasi penelitiannya adalah di Komplek Sidimpuan Baru, Kelurahan Silandit, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Padangsidimpuan Kecamatan Selatan Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Penelitian kualitatif menuntut keteraturan,

¹ Margono. *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35

ketertiban dan kecermatan dalam berpikir, tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya dan kholistik sesuai dengan kontek penelitian.²Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan ,persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian bertujuan untuk menggambarkan penerapan al-Quran surah al-Isra' ayat 23-24 pada pendidikan anak dalam keluarga di Komplek sidimpuan Baru.

C. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data tersebut antara lain:

- a. Sumber data primer yaitu data pokok adalah terdiri dari orangtua sebanyak 30 orang dan anak 30 orang, data perimer atau data pokok adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang

² Sukardi. *Metodologi Penelitian pendidikan. Kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

dicari, dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah orangtua dan anak.

- b. Sumber data skunder yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam hal ini yang menjadi data skunder adalah literatur yang relevan dengan penelitian ini baik buku, artikel, jurnal, al-Quran dan dokumen-dokumen lainnya. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gajala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³ Atau bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.⁴ Metode ini digunakan untuk melihat secara pasti penerapan al-Quran surah al Isra' ayat 23-24 pada pendidikan anak dalam keluarga di komplek sidimpuan Baru.

³Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

⁴Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Surabaya: Sic, 2001), hlm. 96.

b. Wawancara

Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Maksudnya penulis mengadakan Tanya jawab secara langsung mengenai masalah yan di teliti dengan sumber data. Dilihat dari aspek pedoman wawancara dalam proses pengambilan data, wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis, yaitu terstruktur, bebas, dan kombinasi.

Wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu. Wawancara bebas atau sering pula disebut tidak terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman. Dikatakan sebagai wawancara kombinasi diantara kedua jenis di atas, jika peneliti menggabungkan kedua cara di atas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin responden.⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan gambaran penerapan Al-Quran Surah Al-

⁵ Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

⁶Sukardi., *Op., Cit.* hlm. 80-81

Isra' ayat 23-24 pada pendidikan anak dalam keluarga di Komplek Sidimpuan Baru.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan dalam melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, flim, gambar (foto), karya-karya menumental yang keseluruhannya dapat memberikan informasi dalam proses penelitian.⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi sebagai alat pelengkap penelitian untuk mendapatkan gambaran penerapan al-Quran Surah al-Isra' ayat 23-24 pada pendidikan anak dalam keluarga di Komplek Sidimpuan Baru.

E. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
- b. Ketekunan Pengamatan. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat

⁷ Ahmad Nizar Rangkti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 129.

relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.

- c. Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif yang mengelolah dan menganalisa data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh di lapangan, yakni data yang bersifat kualitatif diolah dan dianalisa secara kualitatif dengan metode berfikir analisis induktif yakni memaparkan masalah dan menarik suatu kesimpulan dari yang khusus kepada yang umum.

Setelah data yang diperoleh oleh peneliti kemudian analisis data dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan. Maka langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data. Langkah yang pertama dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap

⁸ Lexi J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-178.

berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.⁹

- b. Data Reduction (reduksi data). Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
- c. Data Display (Penyajian data). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.
- d. Conclusion Drawing/Verification. Langkah ke empat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

⁹ LexiJ Moleong. *Op. Cit.*, hlm. 190.

¹⁰ Sugiyono. *Op. Cit.*, hlm. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Komplek Sidimpuan Baru terletak dikelurahan silandit kecamatan Padangsidimpuan Selatan lingkungan IV. Alasan desa ini disebut dengan desa Silandit karena di desa ini ada pemandian yang sejuk, kemudian ada nenek-nenek yang ingin mandi ketempat itu, sesampai disana nenek tersebut terjatuh di tempat pemandian itu, tak lama kemudian nenek itu meninggal dunia.¹

Kelurahan Silandit terdiri dari empat lingkungan yaitu, lingkungan I (Paya Poring), II (Silandit), III (Aek Bayur) dan IV (Komplek Sidimpuan Baru).² Komplek Sidimpuan Baru atau lingkungan IV Kelurahan Silandit memiliki luas lahan kurang lebih 40 hektar dan memiliki batas geografis sebagai berikut:

Tabel 4.1
Batas Geografis Komplek Sidimpuan Baru

ARAH MATA ANGIN	BATAS
Utara	Kampung Losung
Selatan	JL. BM Muda
Timur	Lingkungan 3
Barat	Lingkungan 3

Sumber: arsip kelurahan silandit

¹ Tamba Raja Silandit, Wawancara Langsung di Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan pada 09 September 2016.

² Ramadhan Marzuki, Wawancara Langsung di komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan pada 08 September 2016.

2. Jumlah Penduduk Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

Kelurahan Silandit memiliki penduduk sebanyak 2552 jiwa dan terdiri dari 629 kepala Rumah Tangga dan 702 kepala keluarga. Sementara Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Baru memiliki jumlah penduduk sebanyak 683 jiwa, 158 kepala rumah tangga dan 172 kepala keluarga

Tabel 4.2
Kependudukan Komplek Sidimpuan Baru
Berdasarkan Rentang Usia.

NO	RENTANG USIA	JUMLAH
1	0-5 Tahun	74 jiwa
2	6-11 Tahun	78 jiwa
3	12-16 Tahun	62 jiwa
4	17-21 Tahun	52 jiwa
5	22-26 Tahun	51 jiwa
6	27-31 Tahun	57 jiwa
7	32-36 Tahun	64 jiwa
8	37-41 Tahun	57 jiwa
9	42-46 Tahun	44 jiwa
10	47-51 Tahun	53 jiwa
11	52-56 Tahun	61 jiwa
12	57- ke atas Tahun	30 jiwa
Total Penduduk		683 jiwa

Sumber: Arsip Kependudukan Komplek Sidimpuan Baru tahun 2015

3. Kondisi Sarana dan Prasarana Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan

a. Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Silandit dikategorikan dengan cukup karena sarana pendidikan pada Kelurahan ini berjumlah empat. Untuk lebih jelasnya perhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Sarana Pendidikan Kelurahan Silandit

NO	JENIS SARANA PENDIDIKAN	STATUS	
		Negeri	Swasta
1	Sekolah Dasar (SD)	1	-
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	-	-
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	-
4	Madrasah Diniyan Awaliyah (MDA)	1	-
5	Perguruan Tinggi	-	1

Sumber: Observasi peneliti

b. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan salah satu tempat untuk memperdalam keyakinan kita kepada sang khaliq. Berdasarkan data yang ada di Kelurahan Silandit terdiri dari dua agama yaitu Islam dan Kristen. Bisa dikatakan 90% penganut agama Islam. Untuk menunjang kegiatan pendidikan tauhid dan akhlak pada anak diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan

keterangan lurah Silandit, bahwa sarana peribadatan sudah memadai.³ Untuk lebih jelasnya perhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Sarana Peribadatan Kelurahan Silandit

NO	SARANA PERIBADATAN	JUMLAH
1	MESJID	5
2	MUSHALLA/SURAU	1
JUMLAH		6

Sumber: Observasi Peneliti

B. Temuan Khusus

Penerapan surah Al-Isra' ayat 23-24 adalah berupa materi-materi pendidikan yang harus disampaikan kepada setiap anak dalam keluarga. Adapun materi-materi pendidikan yang terkandung dalam surah Al-Isra' ayat 23-24 adalah materi Tauhid dan Akhlak.

Pendidikan Tauhid dan Akhlak pada anak dalam rumah tangga sangat penting, karena pembinaan orangtua bagi anak sangat berpengaruh dalam hidupnya. Orangtua dalam keluarga merupakan pendidik utama bagi kehidupan anak. Apapun yang terjadi dalam kehidupan keluarga akan membawa pengaruh kepada anak-anak. Untuk itu Orangtua harus berupaya menanamkan nilai-nilai Tauhid dan Akhlak pada anak dan menjadi tauladan dalam kehidupan anak-anaknya. Sebagai pendidik utama dalam keluarga, dengan keteladanan yang dimiliki orangtua, maka anak-anak akan mengikutinya sehingga menjadi kebiasaan bagi kehidupannya.

³ Sarmaida Nasution (Lurah Silandit), *Wawancara* di Kantor Lurah Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidempuan Selatan pada 08 September 2016.

Berikut akan di deskripsikan penerapan kandungan AL-Qur'an surah alisra' ayat 23-24 tentang Tauhid dan Akhlak dalam keluarga di Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpunan Selatan.

1. Penerapan AL-Qur'an surah Al-Isra' ayat 23-24 tentang Tauhid dan Akhlak yang Ditanamkan Orangtua pada Anak

a. Tauhid Uluhiyah (*Wujud*)

Tauhid uluhiyah diartikan bahwasanya Allah sendirilah yang berhak disembah dan yang berhak dituju oleh semua hamba- Nya. Tauhid uluhiyah ini identik dengan sifat nya Allah *al wujud* yaitu bahwa kita umat muslim menyakini bahwa Allah itu ada. Pengungkapan terhadap nilai-nilai *asma'al-husna* ini muncul ketika orangtua memberi nasehat kepada anaknya. Sebagai contoh, Ibu Hafni Harahap berkata kepada anaknya demikian: ketika anak-anak mengucapkan kata-kata yang kotor, dan sering membangkang kepada Beliau, Ibu Hafni Harahap selaku orangtua memberikan teguran, misalnya. Allah itu maha mendengar dan melihat dimanapun kita berada, kemudian orangtua memberikan nasehat yang lain terhadap anak, jangan menggunakan handphone untuk hal-hal yang tidak benar seperti menonton film yang tidak benar, menggunakannya untuk penipuan, itu adalah perbuatan dosa dan maksiat karena Allah itu maha melihat.⁴

Ketika Orangtua memberi nasihat seperti itu, tanpa sadar sebenarnya mereka telah mengelaborasi pemahaman *as-Sami'* dan *al-*

⁴hafni orang tua wawancara langsung Baru Kelurahan Silandit, Kecamatan, Padangsidimpunan Selatan pada 09 September 2016.

Bashir hingga mengkaitkannya dengan keimanan kepada subjek lainnya seperti iman kepada malaikat Allah dan kitab suci. Pemahaman terhadap nilai-nilai *asma'Al-husna* ini tentu masih berada pada tingkat yang dasar. Orangtua bahkan tidak pernah menyebut dalil terkait. Namun, hal ini merupakan hal yang wajar mengingat subyek dari nasehat ini adalah anak-anak. Dengan demikian pengungkapan nilai-nilai asma' *al-Husna* ini lebih bersifat spontanitas.⁵

b. Tauhid rububiyah (*Quadrat*)

Tauhid Rububiyah adalah satu kepercayaan, Bahwasanya yang menciptakan alam dunia beserta segala isiya adalah Allah sendiri. Tauhid rububiyah ini identik dengan sifatnya Allah *Al-Quadrat* bahwa sanya orangtua mengajarkan kepada anak tentang bagaimana tentang *Quadratnya* Allah diantaranya adalah keimanan kepada malaikat yang ditugaskan oleh Allah misalnya, mencatat perbuatan baik dan buruk, demikian hal yang disampaikan orangtua pada anak, ketika anak ingin keluar dari rumah orangtua berpesan, kalau bicara, jangan asal bicara, jangan langsung keluar dari mulut apa yang di bicarakan, karena malaikat selalu berada di samping kiri kanan manusia yang setiap saat mencatat setiap perbuatan-perbuatan yang dikerjakan.⁶

⁵Observasi, Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, Kecamatan, Padangsidimpunan Selatan pada 09 September 2016.

⁶Ainul Bahri Pohan, Orangtua wawancara langsung di Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, tanggal, 09 September 2016

c. Tauhid Ubudiyah (*alwahdaniyah*)

Ubudiyah berasal dari kata abada yang berarti mengabdikan diri. Pengertian menyembah ini berarti kepada Tuhan serta ketaatan makhluk terhadap penciptanya, yakni dengan menjalankan apa yang telah diperintahkan serta menjauhi larangan-Nya. Adapun tauhid uluhiyah ini identik dengan sifatnya Allah *Al-wahdaniyah* yaitu mengesakan Allah. ketika orangtua memberi pembelajaran tentang mengesakan tuhan kepada anaknya orangtua membawa anaknya ke mesjid untuk melaksanakan sholat dan mendengarkan ceramah supaya anak mengenal tuhannya.⁷

Dan adapun penerapan al-Qur'an surah al-isra' ayat 23-24 tentang penanaman akhlak terhadap anak sebagai berikut

1) Jujur

Jujur adalah sikap seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya secara benar dan apa adanya, tidak menambah-nambah dan tidak mengurangi. Jadi sifat jujur merupakan sifat baik berupa menyampaikan sesuatu dengan benar sesuai kenyataan, dan jika sebaliknya atau tidak disampaikan sesuai kenyataan maka itu dinamakan berbohong atau dusta. Jadi Sifat jujur ini harus dimiliki oleh setiap manusia. Sebab sifat jujur sangat penting bagi diri seseorang. Adapun orangtua mengajarkan sifat jujur kepada anaknya dengan cara tidak menyepelkan kebohongan saat anak terbukti berbohong, segera tegur. Lalu, berikan pengertian

⁷ Samsul bahri orang tua wawancara langsung di komplek sidimpunan baru kelurahan silandit tanggal 9 september 2016

baginya bahwa Anda hanya ingin yang terbaik untuknya dan tak ingin dia berbohong lagi.

2) Amanah

Amanah adalah segala hal yang dipertanggungjawabkan kepada seseorang, baik hak-hak itu milik Allah maupun hak hamba, baik yang berupa benda, pekerjaan, perkataan, ataupun kepercayaan hati. Secara islami, apabila kita diserahi suatu amanah, maka amanat itu wajib kita pelihara, kita laksanakan, kita layani, baik amanah itu berupa harta, kehormatan, wasiat maupun lainnya. Orangtua mengajarkan pendidikan amanah kepada anak dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik berupa tentang kisah-kisah rasul dan kisah-kisah para sahabat dan ada juga orang tua orangtua memberi pelajaran amanah kepada anak dengan kata-kata nasehat seperti orangtua mengatakan “Nak, sifat amanah itu harus ada didalam diri setiap muslim dan sangat berbahaya kalau kita ingkar. Umpanya apabila ada seseorang menitipkan amanah kepadamu walaupun itu hanya sebutir nasi kamu harus menyampaikan amanah itu dan sebutir nasi itu tidak boleh kamu berikan kepada siapa sajapun”.⁸

3) Qona’ah dan Ridho

Sifat qana’ah dan ridha merupakan kunci kebahagiaan serta memberi ketenangan dalam berpikir. Untuk menyelamatkan anak didik dari penyakit dengki dan iri hati serta seegala penyebab yang

⁸ Lukman harahap, orangtua wawancara langsung di Komplek Sidimpuan Baru kelurahan silandit, tanggal 9 september 2015

melatarbelakanginya, perlu ditanamkan perasaan beragam pada mereka sejak dini. Adapun cara orang tua mengajarkan sifat qona'ah terhadap anak dengan memberikan kata-kata nasehat dan menceritakan kisah-kisah orang-orang baik terdahulu. Bapak Zulfan Efendi salah satu orangtua pernah memberikan berupa pertanyaan terhadap anak-anaknya dan pertanyaannya adalah siapakah orang yang paling kaya di dunia ini? Jawabnya adalah orang yang bersifat qona'ah. Dari itu apabila kamu mensyukuri nikmat, rahmat yang telah diberikan Allah kepadamu, kamu adalah termasuk orang yang paling kaya di dunia disebabkan orang yang bersifat qona'ah tidak pernah mengeluh walaupun hari ini makanannya hanya daun ubi, dia tetap bersyukur atas nikmat yang diberikan hari ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kondisi Tauhid dan Akhlak anak di Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit masih perlu dibina, karena anak-anak masih banyak yang belum mengetahui apa itu Tauhid dan Akhlak. Misalnya, tentang Keimanan anak kepada Allah apakah makin bertambah apabila mengetahui dan memahami sifat-sifat yang dimiliki Allah SWT, apakah anak akan takut mengucapkan kata-kata yang tidak baik jika ia tahu bahwa Allah maha mendengar, apakah anak akan selalu bersikap baik jika ia tahu bahwa Allah maha melihat. Anak juga akan memiliki rasa takut untuk melakukan perbuatan dosa dan maksiat. Dengan kata lain jika anak mengetahui dan memahami kesempurnaan sifat-sifat Allah maka ia

akan memiliki alat kontrol dalam sikap dan perilakunya, sehingga anak akan selalu berperilaku baik. Karena itu orangtua perlu mengajarkan sifat-sifat Allah kepada anak sejak dari kecil, agar anak terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat yang mengagungkan dan menyucikan nama-nama Allah di dalam rumah maupun pergaulan sehari-hari.⁹

2. Penerapan Pendidikan yang kurang atau Cara Orangtua dalam Menanamkan Tauhid dan Akhlak pada Anak

Penerapan atau cara yang dilakukan orangtua dalam menanamkan Tauhid dan Akhlak pada anak sangat dikategorikan kepada tiga penerapan pendidikan yaitu:

a. Pendidikan keteladanan

Peneliti mengalami kesulitan dalam mengungkapkan metode keteladanan dalam penanaman nilai-nilai Tauhid dalam keluarga. Kesulitan yang dimaksud muncul, karena aspek keteladanan yang mereka tunjukkan selalu terkait dengan aspek keagamaan lain seperti aspek akhlak dan ibadah.

Jika ditelaah lebih lanjut aspek Tauhid itu sendiri memiliki tiga butir indikator yaitu: *tashdiq bi al-qalb* (pembenaran oleh hati), *iqrar bi al-lisan* (pengikraran dengan lisan), dan *a'mal bi al-arkan* (pembuktian dengan perbuatan). Oleh karena itu penanaman nilai-nilai Tauhid dan Akhlak yang mudah diamati adalah indikator *iqrar bi al al-lisan* dan *a'mal bi al-arkan*.

⁹ Observasi, Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, Kecamatan, Padangsidimpunan selatan, tanggal 22 September 2016

Keteladanan yang diberikan orangtua di Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit yang berkaitan dengan *iqrar bi al-lisan* misalnya ungkapan-ungkapan *tasbih, tahmid, takbir dan istirja'* ketika keluarga mengalami sesuatu, sebagai contoh, keluarga Baginda. Di dalam keluarga beliau sering mengucapkan kalimat Allahu akbar ketika merasakan getaran gempa bumi dan azan apabila mendengar berita-berita kebakaran dan ketika mendapat rezeki mereka selalu mengucapkan Alhamdulillah kemudian ketika seseorang meninggal dunia, mereka mengucapkan *istirja'* (*innalillahi wainnailaihi rozi'un*). Hal ini menunjukkan kemahakuasaan Allah. Contoh lain yang ditemukan adalah keteladanan orangtua dalam mengungkapkan, terkait dengan keteladanan pada aspek, indikator *a'mal bi al-arkan* misalnya ketika anak percaya kepada jimat-jimat yang dipakainya didalam tubuhnya, orangtua menegor agar melepaskan jimat-jimat yang ada dalam tubuh anak. Dalam pergaulan sehari-hari selalu berusaha menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada anak-anak.”¹⁰

Dalam hal ini yang dilakukan orangtua di Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit bahwa “bentuk keteladanan yang mereka berikan diantaranya adalah memberi nasehat kepada anak, agar jangan pernah menonton kuda lumping karena disana sering melakukan

¹⁰ Ahmad Rifai Siregar, Tokoh Agama, *Observasi* di Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit, tanggal, 31 Juli 2016

antraksi-antraksi di luar akal manusia seperti, makan kaca, tahan di cambuk. Ini merupakan menurunkan keyakinan anak kepada Allah.”¹¹

Disamping, orangtua disana belum semua memberikan contoh keteladan kepada anak-anaknya. Dikarenakan sibuk mencari nafkah dan ada sebahagian sudah memberikan contoh keteladan yang baik kepada anaknya dan sebahagian tidak. Adapun peneliti lihat dilapangan yang dilakukan orangtua memberikan keteladanan dalam berbicara, berpakaian sopan, serta keteladanan bergaul dengan sesama melakukan prilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari itupun hanya sesekali mereka berikan.”¹²

b. Pendidikan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam pengan nilai-nilai Tauhid dan Akhlak Islam, terutama bagi anak-anak. Dalam hal ini pembiasaan yang diberikan orangtua kepada anak-anak, tentang ungkapan, ketika mengamalkan apa-apa yang baik seperti menghormati yang lebih tua, diberikan pendidikan kearah yang lebih baik. Pasti ia akan tumbuh dengan baik pula dan dia nanti akan selamat dunia dan akhirat.”¹³ Di hari yang sama cara orangtua, yang selalu

¹¹ Hasim Siregar, Orangtua, wawancara di Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit, tanggal, 07 Agustus 2016

¹² Observasi, Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit, Kec Padangsidimpuan Selatan, tanggal 04 Agustus 2016.

¹³ Baharuddin, Orangtua, wawancara di Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit, tanggal, 06 Agustus 2016

membiasakan anak-anaknya berbuat baik, baik dia sopan santun sikap dan tata bicara yang baik dan menghormati yang lebih tua.”¹⁴

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa sebagian orangtua memberikan nilai-nilai Tauhid dan Akhlak kepada anak-anaknya, yaitu melalui pembiasaan, dan cerita tentang keutamaan orang-orang yang beriman dalam kehidupan sehari-hari misalnya orangtua menceritakan kehidupan orang-orang yang beriman kepada Allah, dan Allah akan memberikan rezeki yang tak disangka-sangka¹⁵

c. Pendidikan Memberikan Nasehat dan berdialog yang baik bagi anak

Hal ini yang dilakukan orangtua dalam menanamkan iman kepada anak melalui nasehat dan berdialog, ini muncul ketika orangtua memberikan nasehat misalnya: bila anak emosi saya berusaha memberikan dialog tentang orang yang marah, dialognya yang berisikan yaitu, nak? Jangan marah-marah, Allah tidak akan sayang kepada orang-orang yang mudah marah.¹⁶

Di samping itu kadang-kadang anak sewaktu bermain dengan temannya tiba-tiba mereka berkelahi karena main-mainan. Dalam keadaan ini mereka mengingatkan anak agar jangan berkelahi dan mendamaikan mereka, karena marah itu tidak baik.”¹⁷ Sementara saya

¹⁴ Sarpo, Orangtua, *wawancara* di Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, tanggal, 08 Agustus 2016

¹⁵ Observasi, Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, Kec Padangsidimpunan Selatan, tanggal 09 Agustus 2016

¹⁶ Suhenri, Orangtua, *wawancara* di Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, tanggal, 09 Agustus 2016

¹⁷ Jalokot Siregar, Orangtua, *wawancara* di Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, tanggal, 11 Agustus 2016

jarang memberikan nasehat dan berdialog dengan anak, karena saya sibuk mencari nafkah seharian di kantor, sepulang dari kantor saya sudah lelah dan tidak bisa memberikan nasehat atau dialog yang baik kepada anak saya.”¹⁸ Saya jarang berdialog dengan anak saya, karena saya sibuk bekerja dan mencari nafkah dan saya berdialog hanya pada saat makan .”¹⁹

Disamping itu, yang dilakukan peneliti bahwa sebahagian orangtua disana selalu memberikan nasehat yang baik bagi anak-anaknya, apabila anaknya itu berbuat salah atau mendapat masalah maka orangtua anak tersebut langsung memberikan nasehat kepada anaknya. Tetapi belum semua orangtua yang bisa memberikan nasehat yang baik kepada anak dikarenakan sibuk mencari nafkah. Dan tidak semua orangtua berdialog dengan anaknya disebabkan orangtua sibuk mencari nafkah. Ada juga orangtua dapat memberikan dialog kepada anak disebabkan orangtua anak tidak terlalu sibuk mencari nafkah. Jadi belum semua orangtua di sana bisa memberikan dialog kepada anak-anaknya.”²⁰

Adapun cara yang dilakukan orangtua bahwa saya selalu berdialog dengan anak saya, ketika anak saya pulang sekolah dan pada

¹⁸ Marwan Tanjung, Orangtua, *wawancara* di Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, tanggal, 13 Juli 2016

¹⁹ Dakmin Harahap, Orangtua, *wawancara* di Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, tanggal, 15 Juli 2016

²⁰ Observasi, Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, Kec Padangsidimpunan Selatan, tanggal 18 November 2016

saat anak saya mau mengerjakan pekerjaan sekolah dan saya ikut untuk mengawasi anak saya serta mengatakan apa palajarannya hari ini.”²¹

Penanaman Tauhid dan Akhlak yang dilaksanakan orangtua di Komplek Sidimpuan Baru ke Lurahan Silandit cukup beragam, diantaranya adalah ada mengatakan bahwa penanaman Tauhid dan Akhlak pada anak yang dilaksanakannya di rumah, dimulai dari hafalan tentang rukun iman, cerita tentang kebesaran Allah yang ditunjukkan dengan adanya alam ini maupun kisah para nabi yang merupakan contoh yang baik, Cuma itu aja yang bisa orangtua sampaikan pada anaknya kalau panjang lebar orangtua tidak bisa karena keterbatasan ilmu pengetahuannya.²²

Penanaman Tauhid dan Akhlak dengan cara lain dilaksanakan dengan cara mengaitkan kejadian-kejadian sehari-hari dengan kekuasaan dan kebesaran Allah, dan menekankan bahwa apapun yang dimiliki manusia semuanya bersifat sementara karena hal itu merupakan milik Allah SWT yang dapat diambilnya kapan saja dan dimana saja.²³

Menurut pendapat peneliti cara yang dilakukan para orangtua tersebut diatas cukup efektif untuk menanamkan nilai-nilai keimanan kepada Allah. Karena dididik melalui pengalamannya secara langsung

²¹ Mulatua, Orangtua, *wawancara* di Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit, tanggal, 16 Agustus 2016

²² Suhaidah, Orangtua, *wawancara* di Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit, tanggal, 24 Agustus 2016

²³ Observasi, Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit, Kec Padangsidimpuan Selatan, tanggal 25 Agustus 2016

tentang berbagai hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Tauhid dan Akhlak walaupun sebagian orangtua yang melaksanakannya.

3. Alasan Kekurangan Penerapan Pendidikan Anak Dalam Keluarga Terhadap Menanamkan Tauhid Dan Akhlak

Orangtua tentunya menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang mempunyai nilai-nilai Tauhid dan Akhlak yang baik, serta hidup dalam suasana yang memiliki Tauhid dan Akhlak/keyakinan, begitu juga sebagian masyarakat Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit, yang berupaya meningkatkan Tauhid dan Akhlak anak-anak mulai dari kecil sampai dewasa, adapun bentuk kerja sama orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Tauhid dan Akhlak ada tiga bentuk yaitu:

1. The Authority Handledhy One Of The Parent (Wewenang di tangani Salah Satu Orangtua)

Dalam hal ini, orangtua mengajari atau memberi dan menyuruh anak agar selalu berkeyakinan kepada sang khaliq merupakan tugas yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh orangtua kepada anak, agar anak mengetahui berkeyakinan kepada siapakah mereka dan apa yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar selalu berkeyakinan kepada Allah.

Hal ini sudah kebiasaan ibu dalam memberikan nilai-nilai Tauhid dan Akhlak kepada anak, walaupun pengetahuan ibu terbatas misalnya ketika ibu memberi pengajaran kepada anaknya. Sebagai contoh, Ainun berkata kepada anaknya ketika ibu melarang anak

memakai jimat yang ada dalam dipinggal anak, kemudian ibu memberikan nasehat kepada anaknya supaya kita harus percaya kepada Allah dan kita harus melaksanakan perintah-perintahnya dan menjauhkan segala larangan-larangannya seperti jimat-jimat yang ada dalam diri agar Allah sayang kepada kita sedangkan ayah tidak tahu masalah seperti itu, ayah hanya tahu mencari nafkah bagi keluarganya.²⁴

Disamping sebagai ibu rumah tangga, saya mengarahkan anak-anak agar tidak pergi menonton kuda lumping. Karena ibu takut menurunkan keyakinan/kepercayaan anak, dimana kuda lumping ini memberikan efek negative bagi anak, karena yang terjadi disana berupa hal-hal yang ghaib sebagai contoh, pemain kuda lumpingnya bisa makan kaca dan tahan di cambuk.²⁵

Disamping itu, bahwa anak yang disuruh agar selalu berkeyakinan kepada sang khaliq hanya sebagian yang terlaksana dengan baik, itu terlihat dari mereka ketika shalat berlangsung, mereka tidak ada dimesjid bahkan ketika shalat berlangsung ada anak-anak yang berkeliaran di luar mesjid. Pernah juga disampaikan temannya ketika ditanya, mau kemana, mau main game, begitu juga dengan teman-temannya yang lain gemar pergi kewarnet terkadang

²⁴Malan, Orangtua, Wawancara di Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, 28 juli 2016

²⁵ Ningsih, Orangtua, wawancara di Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, tanggal 26 juli 2016

pulang magrib, bahkan ibunya tidak risau kepada anaknya yang pulang magrib kerumah.²⁶

Hal ini diperkuat oleh pendapat seorang tokoh agama mengatakan bahwa” Hal yang demikian itu mungkin bisa terjadi, terutama pada keluarga yang terbatas pengetahuannya. Sebab komunitas yang ada di Komplek Sidimpunan Baru bahwa pengetahuan orangtua tentang Tauhid dan Akhlak sangat minim. Bagi mereka yang pengetahuannya tidak mendukung, maka tidak akan mungkin secara pribadi bercerita tentang nilai-nilai Tauhid dan Akhlak. namun demikian mereka tidak lantas lepas tanggung jawab secara totalitas, mereka tetap mengarahkan anak-anak mereka untuk menimba pendidikan agama pada orang lain yang lebih mampu, misalnya pada guru-guru mangaji di mesjid, atau kemungkinan orangtua tidak memberikan nasehat dan cerita yang baik mengenai pendidikan Tauhid dan Akhlak pada anak-anak, di sebabkan oleh kesibukan orangtua mereka sehari-hari dalam mencari nafkah.²⁷

2. *The Authority Is Handled One The Parent* (Wewenang Ditangani Kedua Orangtua)

Dalam hal ini sesuai bentuk kerja sama orangtua untuk menanamkan nilai-nilai Tauhid dan Akhlak adalah dengan cara

²⁶Observasi, Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, Kec Padangsidimpunan Selatan, tanggal 26 juli 2016

²⁷Ahmad Rifai Siregar, Tokoh Agama, wawancara di Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, tanggal 27 juli 2016

menasehatinya, misalnya sebelum ayah pergi ke kebun ayah berpesan agar melaksanakan shalat dan jangan bermain-main terus sedangkan ibu mengawasi anak saja.²⁸ Sedangkan bentuk kerja sama yang lain adalah anak selalu diarahkan pada hal-hal yang baik, mengarahkan anak baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya. Misalnya ayah saya melatih saya agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai.²⁹

Disamping anak saya selalu diberi nasehat, akan tetapi anak-anak masih saja tidak melaksanakan prakteknya, yang terlihat anak-anak sibuk bermain, menonton televisi, ke warnet, sehingga anak lalai untuk melaksanakan perintah-perintah Allah SWT dan jarang terlihat anak-anak mengagungkan dan menyicikan nama-nama Allah bahkan mereka jaih mengingat Allah.³⁰

Dalam hal ini saya sebagai Ibu rumah tangga, kerja sama yang saya lakukan kepada anak saya, selalu diarahkan pada hal-hal yang baik misalnya melarang anak agar tidak memakai jimat-jimat yang ada didalam dipinggang dan mengawasi anak agar tidak pergi menonton kuda lumping kemudian saya suruh kemesjid agar melaksanakan shalat, sedangkan saya sebagai Ayah mengungkapkan

²⁸Marajudan Rambe, Orangtua , *wawancara langsung* di Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit, tanggal, 12 juli 2016

²⁹Edi, Orangtua, *wawancara lansung* di Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit, tanggal, 14 juli 2016

³⁰Kamil Siregar, Orangtua, *wawancara langsung* di Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit, tanggal, 16 juli 2016

hal-hal sebagai berikut. Saya melatih anak-anaknya agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai dengan norma agama serta norma adat yang ada. Semua itu dinasehatkan pada anak agar tidak melanggarnya. Namun banyak juga orangtua yang tidak mengarahkannya, itu terlihat dalam kesehariannya, mengarahkan anaknya, baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya.³¹

3. *The Authority Is Dominated One Of The Parent* (Wewenang di Dominasi Salah Satu Orangtua)

Orangtua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik Tauhid dan Akhlak anak-anaknya. Baik buruknya Tauhid dan Akhlak anak-anak di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orangtuanya, oleh karena itu, orangtua harus selalu memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak-anak mereka, karena apapun kebiasaan orangtua di rumah akan selalu dilihat dan dicerna oleh anak

Hal ini dominan Ibu yang banyak dalam menanamkan nilai Tauhid dan Akhlak kepada anak, terlihat dari pengarahannya terhadap anak misalnya melarang anak dari berbagai perbuatan yang diharamkan, hendaknya anak diperingatkan dari beragam perbuatan yang tidak baik atau bahkan diharamkan, seperti merokok, judi,

³¹Adek, Orangtua, wawancara di Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, tanggal, 18 juli 2016

minum khamr, mencuri, mengambil hak orang lain, zhalim, durhaka kepada orangtua dan segala bentuk perbuatan haram.³²

Ketika Ibu memberikan bimbingan/nasehat kepada anaknya, sebagai contoh, Rahmawati berkata kepada anaknya, kita harus mengenal siapa yang menciptakan kita, para malaikat, kitab-kitab, para utusan Allah, serta makhluk lain melalui berbagai cerita. Demikian dilakukan agar anak semakin terbiasa untuk selalu mencintai Allah dan Rasulnya. Hal ini bisa diketahui, karena di antara beberapa kepala keluarga yang dominan ibu melakukan hal tersebut. Yang demikian itu menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga sudah menanamkan nilai-nilai Tauhid dan Akhlak pada anak walaupun ilmu pengetahuan mereka minim masalah Tauhid dan Akhlak.³³

Menurut peneliti orangtua selaku orang terdekat dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai Tauhid dan Akhlak masih perlu di bina dengan baik, karena hasil pengamatan penulis juga anak-anak sering mengucapkan kata-kata kotor, sering membangkang, suka bertengkar, banyak yang tidak mengagungkan nama-nama Allah, mencoba memakai jimat, asyik menonton televisi, pulang sekolah kewarnet, mencoba-coba merokok, dan ada yang sudah biasa merokok terpengaruh lingkungan, begitu juga anak dewasa ini masih

³²Observasi, Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, Kec Padangsidimpunan Selatan, tanggal 18 juli 2016

³³Sayumi, orangtua, *wawancara*, Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, Kec Padangsidimpunan Selatan, tanggal 18 juli 2016

belum mengetahui pelaksanaan shalat dengan baik. Mereka yang shalat hanya berdasarkan apa yang mereka lihat dan kalau ditanya mereka tidak tahu apa hikmah dari shalat yang dikerjakan, mereka hanya bermain-main ketika azan sudah tiba, serta pengetahuan Tauhid dan Akhlak yang kurang karena faktor kurangnya kesadaran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Tauhid dan Akhlak pada anak, kurangnya pengetahuan keagamaan yang terlihat dari kehidupan sehari-hari anak. Jika masalah ini tidak segera ditanggulangi memungkinkan kedepan akan terikut dengan hal-hal yang merusak anak, anak yang terlahir secara fitrah membutuhkan orangtua yang selalu memperhatikannya agar kelak menjadi anak yang sholeh dan sholeha. Walaupun ada sebagian anak yang mengetahui tentang Tauhid dan Akhlak, kemudian belajar shalat, serta ada belajar disekolah, namun masih ada juga tidak melaksanakan nilai-nilai Tauhid dan Akhlak itu sebagaimana yang telah di pelajarnya.³⁴

C. Diskusi Hasil

Berdasarkan tafsir Al-Maraghi dan HAMKA tentang Al-Quran Surah Al-Isra ayat 23-24 menjelaskan bahwa materi pendidikan yang paling utama adalah Tauhid dan Akhlak. Tauhid merupakan pondasi setiap muslim termasuk anak dalam bertindak dan berperilaku (akhlak), sehingga dapat dikatakan jika tauhid seorang anak kuat maka akhlak anak juga akan baik.

³⁴Observasi, Komplek Sidimpunan Baru Kelurahan Silandit, Kec Padangsidimpunan Selatan, tanggal 19 September 2016

Penerapan Al-Quran Surah Al-Isra' Ayat 23-24 pada Pendidikan Anak dalam Keluarga di Komplek Sidimpuan Baru, jika dilihat dari sisi orangtua penerapan Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 23-24 pada pendidikan anak dalam keluarga dapat dikatakan keluarga Komplek Sidimpuan Baru sudah menerapkannya. Namun jika dilihat dari sisi anak di Komplek Sidimpuan Baru, masih banyak anak yang sering membantah kepada orangtua, ini menandakan bahwa pendidikan keluarga pada di Komplek Sidimpuan Baru masih kurang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian serta pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai yang terkandung dalam Al-Quran Surah Al-Isra' ayat 23-24 adalah bahwa dalam ayat ini terkandung materi pendidikan yaitu tauhid dan akhlak. Tauhid dan Akhlak merupakan dua hal yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Tauhid merupakan dasar dalam bersikap dan bertingkah laku. Apabila seorang muslim memiliki Tauhid yang kuat, maka sikap dan prilakunya (Akhlaknya) akan dikendalikan oleh Tauhid yang dimilikinya, karena ia menyadari bahwa Allah selalu mengetahui serta mengawasi sikap dan prilakunya dalam segala aspek yang diperbuatnya selama menjalani hidup dan kehidupan di dunia ini.
2. Berdasarkan Hasil Penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan Al-Quran Surah Al-Isra' ayat 23-24 pada pendidikan anak dalam keluarga Komplek Sidimpunan Baru sudah terlaksana, namun masih perlu pembinaan karena pengetahuan anak tentang agama di Komplek Sidimpunan Baru masih minim sehingga dasar-dasar tauhid pun masih minim yang pada akhirnya berimbas pada akhlak anak.

B. Saran-Saran

Adapun yang dapat peneliti saran kepada Orangtua dan Anak:

1. Diharapkan kepada orangtua khususnya di Komplek Sidimpuan Baru dan kepada seluruh Orangtua pada umumnya untuk lebih memperhatikan pendidikan anak terutama pada materi Tauhid dan Akhlak karena dua hal ini adalah hal yang paling urgen dalam pendidikan Islam.
2. Diharapkan kepada setiap anak di Komplek Sidimpuan Baru, seluruh anak pada umumnya untuk selalu mematuhi orangtua, walaupun kadang orangtua sering ngomel karena semua itu demi kebaikan anak sendiri. Dan omelan orangtua merupakan bentuk atau cara orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Bin Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar*. Surabaya: yayasan latimojong, 1981.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, Semarang: thohaputra, 1988.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ali Ibn Utsman al Hujwiri, *Kasyful Makjub: Risalah Persia Tertua tentang Tasawuf*, Bandung: Mizan, 1992.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: Toha Putra, 1997.
- Hasan Langgulang, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 1987.
- Jalaluddin Rakhmat dan Muhtar Ganda Atmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Abadi, 2010.
- Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2004.
- Margono. *Metodologi penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak Tafsir Tematik QS. Luqman*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Muh. Anis, *Sukses Mendidik Anak Perspektif Al Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Muhammad Taufik as-Samaluthi, *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*, alih bahasa oleh Anshori Umar Sitanggal, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.

- Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian pendidikan. Kompetensi dan praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua & Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, penerjemah: Firdaus, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.
- Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian pendidikan*, Surabaya: Sic, 2001.
- Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi dan tempat penelitian Komplek Sidimpuan Baru
2. Waktu dimulainya penelitian di Komplek Sidimpuan Baru

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Item Pertanyaan
1	Bagaimana Sejarah Berdirinya Kelurahan Silandit
2	Bagaimanakah orangtua mengajarkan nilai-nilai tauhid dan akhlak kepada anak
3	Bagaimanakah bentuk kerja sama orangtua dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dan akhlak terhadap anak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : HASANUL BAHRI HIDAYAT LUBIS
Nim : 12 310 0098
TTL : Sarudik, 03 Desember 1993
Fak/Jur : Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Alamat : Pondok Batu, Kec. Sarudik, Kab. Tapanuli Tengah
Nama Ayah : Burhan Lubis
Nama Ibu : Masdani Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Pondok Batu, Kec. Sarudik, Kab. Tapanuli Tengah

II. Riwayat Hidup

1. SDN. 152977 Sarudik Kec. Sarudik, Kab. Tapanuli Tengah, Tamat 2005
2. MTsS Musthafawiyah Purba Baru, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal, Tamant 2008.
3. MAS, Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal, Tamant 2012.
4. Masuk STAIN 2012 tamat 2016.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B ^{PHS} /In.14/E.4c/TL.00/10/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

7 Oktober 2016

Yth. Lurah Silandit
Komplek Sidimpuan Baru

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Hasanul Bahri Hidayat Lubis
NIM : 123100098
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Silandit

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **Penerapan Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 23-24 Pada Pendidikan Anak Dalam Keluarga di Komplek Sidimpuan Baru Kelurahan Silandit** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN SILANDIT
JALAN SILANDIT GG. PERMAI PADANGSIDIMPUAN

SURAT KETERANGAN

Nomor: 470/739/10/2016

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SARMAIDA NASUTION S.H

Jabatan : LURAH

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : HASANUL BAHRI HIDAYAT LUBIS

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : KOMPLEK SIDIMPUAN BARU

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas benar mengadakan penelitian di komplek sidimpuan baru untuk kepentingan penyusunan skripsi yang berjudul **PENERAPAN SURAH AL-ISRA' AYAT 23-24 PADA PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA DI KOMPLEK SIDIMPUAN BARU KELURAHAN SILANDIT**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : kelurahan silandit

Pada tanggal 10 : Oktober, 2016

LURAH


SARMAIDA NASUTION S.H
012-17120327/1996022001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telephon 0634- 22080 Faximile 0634-24022

Nomor : 166/In.14/E.5/PP.00.9/02/2016
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 29/09-2016

Kepada Yth Bapak/Ibu;

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
2. Hamka, M.Hum

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan Kepada Bapak / Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang

Tim pengkajian kelayakan Judul Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : HASANUL BAHRI HIDAYAT LUBIS
Nim : 12 310 0098
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-1
JudulSkripsi: **PENERAPAN AL-QUR'AN SURAH AL-ISRA' AYAT 23-24
PADA PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA DI
KOMPLEK SIDIMPUAN BARU KELURAHAN SILANDIT**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing Idan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M. Hum
NIP.19840815 200912 1 005

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19610615 199103 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Hamka, M.Hum
NIP:19840815 200912 1 005